

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keterampilan dasar pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Pendidikan yang dijalani oleh setiap manusia memiliki usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki, dengan memiliki tujuan adanya perubahan yang baik bagi individu yang menempuhnya. Pasal 3 UUSPN, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Belajar dapat terjadi karena ada subjek yang mengajar dan ada subjek yang belajar, dalam istilah belajar dan pembelajaran yang dimaksud adalah adanya guru dan siswa. Setiap individu yang mengikuti suatu program pendidikan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui tahap pencapaian individu tersebut. Menurut Gagne, Briggs dan Wager, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.³ Pembelajaran dalam proses belajar individu yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa serta untuk mencapai perubahan secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sebagaimana dengan tujuan Bangsa Indonesia yang mencerdaskan kehidupan bangsa, konsep pencapaian tujuan pendidikan nasional yang terletak secara *substantif-psikologisterkait* pada seluruh esensi tujuan pendidikan nasional mulai dari iman dan takwa kepada tuhan yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta, Kalimedia : 2016) hlm : 84

² Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. (Jakarta, Kencana PRENADAMEDIA GROUP : 2013) hlm : 289

³ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka : 2019) hlm : 1.19

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴ Perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan banyak ilmu yang dikaji oleh manusia, rasa ingin tahu manusia yang semakin tinggi menjadikannya aktif dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan teori, media, metode, teknik dan pendekatan. Langkah-langkah tersebut diterapkan oleh guru guna menjadikan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi yang berkarakter mulia, memiliki keterampilan-keterampilan yang relevan dan pengetahuan yang terkait.

Dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan yang harus tercapai yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Keberhasilan suatu proses pembelajaran diindikasikan dari tercapainya target pembelajaran yang telah ditentukan, oleh karena itu seorang guru dibutuhkannya langkah nyata dalam membuat desain pembelajaran yang sistematis dengan dasar keefektifan dan keefesiannya proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran banyak dinilai oleh masyarakat melalui aspek kognitif saja, menyebabkan aspek afektif dan psikomotorik kurang terlihat oleh masyarakat. Persepsi masyarakat yang menganggap bahwa hasil belajar terlihat pada aspek kognitif inilah yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk meluruskan perspektif tersebut, hasil belajar seseorang dapat diketahui dari perubahan yang terjadi /pada diri pelajar, terutama pada perkembangan karakter diri peserta didik. Karakter yang baik merupakan bentuk dari capaian hasil belajar.

Perubahan tingkah laku yakni dari segi afektif inilah yang dapat dengan jelas dirasakan oleh pribadi dan orang lain. Pendidikan yang diterapkan pemerintah sekarang dalam kurikulum 2013 juga mengarah keefektifan siswa dalam pembelajaran

⁴ Ibid, hlm : 1.7

guna menciptakan generasi berkarakter mulia, penerapan strategi dan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guru dalam membentuk karakter siswa, seperti dalam penerapan metode pembelajaran berbasis riset yang memperkenalkan siswa dengan alam dan lingkungan untuk membentuk interaksi siswa sehingga pembelajaran lebih relevan dan komprehensif.

Pembelajaran yang mengenalkan siswa dengan alam dan lingkungan secara langsung sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih mengena terhadap diri siswa, sesuai dengan umur siswa SD yang memiliki keingintahuan yang tinggi. Dengan belajar penemuan, siswa juga dapat belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan seperti ini akan ditransfer dalam kehidupan masyarakat dalam menghadapi suatu masalah.⁵ Pembelajaran berbasis riset yang didampingi oleh guru, siswa dan orang tua untuk mendapatkan penemuan secara tuntas dan dapat disamakan sehingga pembelajaran menjadi lebih mengena pada diri siswa serta pembelajaran bukan hanya dilakukan di sekolah namun juga di rumah bersama dengan orang tua dengan memiliki visi dan tujuan yang sama dengan sekolah. Pembelajaran riset yang mendapatkan dampingan dari orang tua akan lebih kongkrit dan meningkatkan minat anak untuk belajar dengan mendapatkan stimulus dari orang tua. Melalui pembelajaran riset yang dilakukan di rumah, menjadikan interaksi orang tua dan siswa menjadi lebih erat.

Pembelajaran riset yang mengambil pembelajaran dari apa yang ingin diketahui siswa dengan diintegrasikan dalam materi, pembelajaran yang dilakukan bukan hanya di ruang kelas namun juga di alam dan lingkungan, sehingga mendukung penumbuhan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengembangkan kemampuan dasar siswa berupa

⁵ Abdul Qodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2018), hal 231.

kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada siswa di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika dan kinestika.⁶ kemampuan khusus tersebut sama dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah melalui Kurikulum 2013, melalui belajar manusia akan tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Perubahan proses pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi. Pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* diharapkan mampu diaplikasikan secara baik dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran *student centered learning* yang terpenting adalah bagaimana guru menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien dengan siswa yang menjadi pusat/subjek pembelajaran. Tuntutan terhadap proses pembelajaran yang tinggi dalam meningkatkan kualitas seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran diharapkan mampu menyiapkan generasi bangsa yang siap untuk menghadapi tantangan dan kompetensi di masa depan melalui adanya pembelajaran yang komprehensif dan relevan.

Banyak lembaga pendidikan yang telah berdiri namun masih dirasakan menurunnya moral generasi sekarang, hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah dan dunia pendidikan untuk menumbuhkan karakter generasi bangsa. Delapan belas nilai karakter yang merupakan karakter bangsa Indonesia ini menjadikan nama Bangsa menjadi lebih harum dengan pembiasaan masyarakat setiap hari, lalu bagaimana dengan penerapan karakter di SD. Dalam dunia anak-anak SD yang merupakan usia emas, karakter mulai ditanamkan sejak dini untuk menjadikan pembiasaan berkarakter

⁶ Conya R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm : 5.

yang sesuai dengan nilai dan norma. Sekolah menjadi lingkungan ke Dua bagi anak untuk mengenal alam dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Perkembangan potensi dan perilaku siswa membutuhkan motivasi dari guru dan orang tua sebagai motivator dan cerminan bagi siswa.

Seorang filsuf Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain.⁷ Kemerosotan karakter yang terjadi pada zaman sekarang menjadi tantangan yang besar bagi dunia pendidikan untuk membentuk generasi bangsa yang berkarakter mulia sesuai dengan karakter bangsa. Pelaksanaan pendidikan karakter yang kurang juga dilihat dari penyelenggaraan pendidikan yang belum mampu sepenuhnya menghasilkan generasi yang cerdas dan budi pekerti yang baik. Hal ini didasarkan pada perilaku pelajar dan lulusan yang menyimpang dari nilai, norma dan peraturan yang berlaku, misalnya pelajar yang terlibat tawuran, perkelahian dan aksi bullying. Lebih ironisnya lagi, perilaku negatif ini juga terjadi dikalangan pelajar Sekolah Dasar. Dari masalah tersebut, pemerintah berusaha mengatasi masalah khususnya dalam pendidikan karakter sebagai prioritas utama untuk membentuk generasi yang berkarakter.

Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yakni : pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Dalam pandangan Islam, umat Muslim memiliki panutan dalam berkarakter yakni Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat Muslim untuk berkarakter yang baik. Dari ke Tiga hal tersebut guru dan orang tua sebagai pendidik menginginkan anak untuk mampu menilai apa yang benar, peduli dengan apa yang benar meskipun berhadapan dengan godaan dari tekanan luar dan dalam. Anak diusia SD merupakan masa emas anak

⁷ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung jawab*. (jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm : 81

dalam berkembang menjadi baik dalam potensi maupun karakter, sehingga orang tua dan guru sebagai pendidik juga harus memperhatikan perkembangan anak.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan dan sosial melalui proses pembelajaran berbasis riset yang telah dilakukan oleh SD Islam Umar Harun Sarang Rembang. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Riset dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Siswa Kelas 3 SD Islam Umar Harun Sarang Rembang Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, Penulis mengemukakan rumusan masalah, sebagai berikut : Bagaimana proses pembelajaran berbasis riset dalam menumbuhkan karakter peduli siswa kelas III SD Islam Umar Harun Tahun Ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Seperti halnya dengan rumusan masalah tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis riset dalam menumbuhkan karakter peduli siswa kelas III SD Islam Umar Harun

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian diatas, maka penelitian ini bermanfaat secara :

1. Manfaat Teoritis

Secara segi teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

- a. Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan karakter peduli melalui pembelajaran berbasis riset
- b. Menambah khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terhadap pembelajaran guru dan siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah strategi bagi Guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis riset sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Bagi siswa

Menambah pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu secara aktif memecahkan permasalahan

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam pembelajaran

d. Bagi Sekolah

Menambah kajian pustaka tentang penelitian dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadikan pertimbangan bagi satuan pendidikan untuk lebih memperhatikan implementasi karakter siswa melalui pembiasaan program kegiatan sekolah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan terdiri dari beberapa pokok bahasan yang disusun menjadi lima bab, sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian teori, yang membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul tentang kajian metode pembelajaran berbasis riset dalam menumbuhkan karakter terutama karakter peduli siswa kelas III SD, penelitian terdahulu yang terkait dengan skripsi, kerangka berfikir atau kerangka teoritik.

Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan,diantaranya : gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V dalam penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan dilengkapi saran-saran

